

## **Gaya Kepemimpinan Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Kinerja Guru di Sekolah Menengah Atas**

**Ahmad Hidayat<sup>1</sup>, Mohamad Muspawi<sup>2</sup>, K.A. Rahman<sup>2</sup>, Muhamad Fajar Ronansyah<sup>2</sup>**

<sup>1</sup>SMK Negeri 3 Kota Jambi, Jambi, Indonesia

<sup>2</sup>Universitas Jambi, Muaro Jambi, Jambi, Indonesia

Corresponding author: Ahmad Hidayat (e-mail: [ah.lhubisch@gmail.com](mailto:ah.lhubisch@gmail.com))

**Abstrak:** Penelitian ini bermaksud melihat peran kepemimpinan di sekolah terhadap kinerja guru di sekolah. Sampel didapat dari semua guru SMA Attaufiq di Kota Jambi sebanyak 16 dari sebanyak koresponden didapat 80 point, *snowball sampling* dan *purposive sampling*, didapat sampel sebanyak. Pengumpulan data diambil dengan cara wawancara langsung kepada guru menggunakan skala Likert 5 poin, dari penelitian memperlihatkan gaya kepemimpinan kepala sekolah sudah mengimplementasikan strategi tepat, mudah diaplikasikan, dan akuntabel. Pada penelitian ini guru yang memiliki motivasi kerja yang baik, dilihat dari capaian kebutuhan baik bersifat sosial, rasa aman, penghargaan, dan aktualisasi diri. Selain itu melihat guru yang memiliki motivasi kerja yang baik dilihat pada kinerja, kualitas kerja, ketepatan waktu, dan taat aturan. Diperjelas dari hasil penelitian betapa berpengaruhnya gaya kepemimpinan kepala sekolah dapat meningkatkan kinerja guru, gaya kepemimpinan kepala sekolah mampu memotivasi kerja guru akan berdampak pada implementasi strategi pada masa yang akan datang.

**Kata Kunci:** gaya kepemimpinan, kinerja guru, kepala sekolah

### ***Principal Leadership Style in Improving Teacher Performance in Senior High Schools***

**Abstract:** *This study intends to examine the role of leadership in schools on teacher performance in schools. Samples were obtained from all Attaufiq Senior High School teachers in Jambi City as many as 16 of the correspondents obtained 80 points, snowball sampling and purposive sampling, obtained samples of . Data collection was taken by means of direct interviews with teachers using a 5-point Likert Scale, from research on the leadership style of principals who have implemented appropriate strategies, easy to apply, and accountable. In this study, teachers who have good work motivation can be seen from the achievement of social needs, a sense of security, appreciation, and self-actualization. Besides seeing teachers who have work motivation seen from performance, good quality of work, punctuality, and obeying rules. It is clear from the results of the study that the magnitude of the principal's leadership style can improve teacher performance, the principal's leadership style is able to motivate the work of teachers and will have an impact on the implementation of strategies in the future.*

**Keywords:** *leadership style, teacher performance, principal*

## I. PENDAHULUAN

Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional menyatakan bahwa satuan pendidikan adalah kelompok layanan pendidikan yang menyelenggarakan pendidikan pada jalur formal, nonformal, dan informal pada setiap jenjang dan jenis pendidikan. Sekolah merupakan tempat dimana proses pendidikan terjadi. Sekolah terdiri dari berbagai unsur pendidik, tenaga kependidikan, peserta didik dan sarana prasarannya (Farin, 2021). Untuk dapat optimal dalam menggarakkan setiap unsur yang ada disekolah tentu diperlukan sistem dan manajerial yang baik. Manajemen merupakan suatu seni untuk mengatur, memimpin, membimbing dan memanfaatkan sumber daya manusia dan sumber daya-sumber daya lainnya untuk mencapai suatu tujuan yang telah direncanakan (Mahardhani, 2015).

Di dalam organisasi, lembaga, maupun di lembaga pendidikan, pimpinan merupakan motor penggerak dan penentu arah kebijakan organisasi. Dalam sekolah, pemimpin akan menentukan bagaimana tujuan-tujuan pendidikan dapat direalisasikan sehingga kepala sekolah dituntut senantiasa meningkatkan efektivitas kinerja dan memuaskan hasil kinerja lembaga.

Kepala sekolah terdiri dari dua suku kata yaitu kepala dan sekolah. Kepala dapat dikatakan sebagai ketua atau pemimpin dalam sebuah organisasi (Sulfemi, 2019), sedangkan sekolah merupakan sebuah lembaga pendidikan. Kepala sekolah adalah seorang pendidik (guru) yang diberi tambahan tugas untuk mengelola dan memimpin suatu lembaga pendidikan formal (Gaol, 2017), yang diangkat berdasarkan tugas dan kewenangannya oleh pemerintah atau lembaga penyelenggara pendidikan (Ramadoni, et al., 2016). Kepala sekolah adalah orang yang paling menentukan irama bagi sekolah tersebut.

Faktor lain yang memengaruhi pendidikan adalah kinerja guru yang berkualitas. Seorang guru dituntut untuk bisa memberikan kontribusi yang besar terhadap pendidikan di lingkungan sekolah terutama dalam hal pembelajaran (Ramadoni, et al., 2016), karena keberhasilan siswa sangat ditentukan oleh kinerja guru yang professional dalam menjalankan tugas, fungsi dan peranannya sebagai pendidik.

Guru mempunyai peran yang sangat penting dalam meraih visi sekolah, karena guru merupakan orang yang berhubungan langsung pada siswa didalam kelas. Kebijakan dan pelaksanaan kurikulum ada pada guru. Ditangan guru karakter peserta didik terbentuk, ditangan guru juga semua kompetensi anak dapat terwujud. Sebaik dan sempurna

kurikulum kalau tidak diimbangi oleh kualitas guru maka kurikulum akan sia-sia. Sangat pentingnya peran guru dalam memajukan pendidikan di sekolah perlu dilakukan pengkajian dan penelitian tentang kinerja guru. Kinerja guru sangat erat kaitannya dengan kedisiplinan dalam menjalankan tugas. Kedisiplinan dapat diartikan bila mana guru datang tepat waktu dan pulang tepat waktu, mengerjakan pekerjaan dengan baik dan tepat waktu, dan mematuhi semua norma-norma social dan kode etik guru.

Penelitian dilakukan di SMA Attaufiq Kota Jambi yang menjabarkan tentang kinerja guru dalam melaksanakan tugas. Kinerja guru di SMA Attaufiq Kota Jambi masih rendah, dapat diamati terdapat beberapa guru yang terlambat masuk kelas, adanya kelas yang tidak ada gurunya pada saat jam pelajaran berlangsung, dan permasalahan kinerja guru lainnya. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh kepemimpinan kepala sekolah dalam meningkatkan kinerja guru di SMA Attaufiq Kota Jambi.

Beda penelitian ini dengan penelitian lainnya adalah terletak pada setting atau latar penelitian, dimana pada penelitian ini dilakukan di SMA Attaufiq Kota Jambi dan menggunakan sampel kepala sekolah, tenaga pendidik serta sekolah tempat meneliti adalah sekolah SMA Islam Terpadu.

## II. METODE PENELITIAN

Dalam penelitian ini penulis menggunakan metode kualitatif dengan metode deskriptif, yakni penulis akan terjun langsung ke lapangan. Sugiyono (2017) menyebutkan bahwa penelitian kualitatif adalah prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati; pendekatannya diarahkan pada latar dan individu secara holistik. Dalam menentukan sampel ada dua teknik penentuan informan yaitu dari teknik *nonprobability sampling* yakni terdiri dari *snowball sampling* dan *purposive sampling*. Jenis data yang dipergunakan adalah data primer berasal dari kepala sekolah, wakil kepala sekolah bidang kurikulum dan tenaga pendidik, sedangkan data sekunder meliputi dokumen sekolah yang berkaitan dengan kepemimpinan kepala sekolah dalam meningkatkan kinerja guru, diantaranya visi dan misi sekolah, struktur organisasi sekolah, keadaan guru dan siswa, dan keadaan sarana dan prasarana sekolah. Teknik pengumpulan data dengan wawancara, observasi, dan dokumentasi. Teknik analisis data penelitian ini menggunakan model Miles dan Huberman yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Untuk menguji kredibilitas data hasil penelitian

menggunakan teknik triangulasi sumber dan triangulasi teknik. Wawancara dilakukan terhadap data primer di SMA Attaufiq Kota Jambi.

Sumber data berasal dari kepala sekolah (1 orang), wakil kepala sekolah bidang kurikulum (1 orang), wakil kepala sekolah bidang sarana dan prasarana (1 orang), wakil kepala sekolah bidang kesiswaan (1 orang), tenaga pendidik (2 orang). Adapun jumlah semua informan sebanyak 5 orang.

Dalam melakukan wawancara, hal-hal yang ditanyakan ada pada kisi-kisi instrumen wawancara seperti pada tabel dibawah ini:

1. *Planing*

- a. Yang dilibatkan dalam penyusunan rencana
- b. Program sekolah
- c. Kegiatan perencanaan
- d. Tujuan yang ingin dicapai
- e. Sasaran/target yang ingin dicapai
- f. Jadwal realisasi kegiatan

2. *Organizing*

3. *Actuating*

- a. Pengelolaan guru
- b. Penggunaan sarana dan prasarana
- c. Penggunaan metode dan media pembelajaran

4. *Controlling*

5. Hambatan-hambatan peningkatan kinerja guru

6. Strategi meningkatkan kinerja guru

Pengumpulan data selanjutnya dengan metode observasi. Dalam hal ini penulis menggunakan observasi langsung mendatangi lokasi yaitu SMA Attaufiq Kota Jambi dan memperhatikan kondisi terkini di sekolah tersebut dalam rangka memperoleh data. Metode ini penulis gunakan untuk melihat secara langsung lokasi penelitian serta mencatat hal-hal yang berkenaan dengan masalah penelitian.

Selanjutnya metode dokumentasi. Metode ini penulis gunakan untuk memperoleh data yang telah terdokumenter pada suatu tempat yang berbentuk arsip atau data lainnya yang tertulis dan yang ada relevansinya dengan masalah yang penulis bahas tentang gaya kepemimpinan kepala sekolah dalam meningkatkan kinerja guru di SMA Attaufiq Kota Jambi seperti kurikulum, keadaan guru, siswa dan organisasi sekolah.

Pengecekan keabsahan data menggunakan teknik triangulasi. Sedangkan teknik analisis data yang digunakan adalah teknik analisis deskriptif. Teknik tersebut mengandung tiga komponen yaitu reduksi data, penyajian data (*display data*), dan verifikasi (menarik kesimpulan).

### III. HASIL

Setelah melakukan penelitian mengenai gaya kepemimpinan kepala sekolah dalam meningkatkan kinerja guru Di SMA Attaufiq Kota Jambi. Peneliti menemukan data-data terkait dengan hal tersebut melalui wawancara serta pengumpulan dokumen. Hasil temuan tersebut akan peneliti uraikan dalam beberapa penjelasan dibawah ini.

#### 3.1 Kepemimpinan Kepala SMA Attaufiq Kota Jambi.

Berikut ini data yang ditemukan pada penelitian dengan beberapa partisipan di SMA Attaufiq Kota Jambi dengan rentang waktu dimulai dari tanggal 23 September hingga 14 Oktober 2022. Dalam penyelenggaraan pendidikan SMA Attaufiq Kota Jambi diawal tahun pembelajaran dalam rencana strategis telah ditetapkan suatu manajemen yang berfungsi untuk mencapai dan meningkatkan efektifitas, efisiensi, dan produktifitas kerja dalam mencapai tujuan pendidikan yang diinginkan (Syamsul, 2017).

Manajemen tersebut tidak terlepas dari empat fungsi manajemen yaitu perencanaan (*planning*), pengorganisasian (*organizing*), penggerakkan (*actuating*), dan pengawasan (*controlling*) (Selian, et al., 2021). yang dipilih kepala SMA untuk meningkatkan kinerja guru di SMA Attaufiq Kota Jambi yang lebih baik. Kepemimpinan dalam pendidikan menjadi kunci dalam pelaksanaan pendidikan yang efektif. Pemilihan gaya kepemimpinan yang tepat oleh kepala sekolah akan mampu membawa sekolah kearah peningkatan kualitas dan pelayanan (Octavia & Savira, 2016). Dari hasil wawancara dengan kepala sekolah, wakil kepala dan guru diperoleh informasi dimana kepala SMA telah melakukan empat tahap upaya manajmen dalam meningkatkan kinerja guru di SMA Attaufiq Kota Jambi.

#### 3.2 Perencanaan dalam meningkatkan kinerja guru di SMA Attaufiq Kota Jambi.

Untuk mengetahui perencanaan program kinerja guru di SMA Attaufiq Kota Jambi, perlu dipaparkan data berdasarkan hasil wawancara serta dokumentasi sebagaimana yang ditemukan dari lokasi penelitian (Amini, Pane, & Akrim, 2021). Untuk bisa bertahan dan berkembang, institusi pendidikan membutuhkan sumber daya manusia yang arah pengelolannya berfokus pada pencapaian tujuan jangka panjang insitusi, dengan menerapkan pendekatan manajemen sumber daya manusia strategis (Nasukah, 2018). SMA

Attaufiq Kota Jambi tidak berbeda jauh dengan lembaga pada umumnya, persiapan berbagai rencana dan program yang hendak direalisasikan dilakukan disetiap awal tahun ajaran yang bertujuan untuk meningkatkan kemajuan lembaga pendidikan. Berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan kepala sekolah, yaitu:

“untuk perencanaan kegiatan peningkatan kinerja guru, saya selalu melibatkan semua tenaga pendidik dan staf tata usaha. kegiatan dibuat antara lain: ada pembinaan dari dinas pendidikan provinsi Jambi diawal tahun atau semester, rapat rutin setiap akhir bulan, mengadakan supervisi dan kegiatan ICT yang dilaksanakan setiap sabtu, dan serta pelatihan”.

Pertanyaan ini dipertegas oleh pernyataan dari wakil kepala kepala sekolah mengenai kegiatan perencanaan yang dilakukan kepala sekolah dalam meningkatkan kinerja guru: Perencanaan merupakan dasar manajemen karena pengorganisasian, penggerakkan dan pengawasan harus didahului dengan perencanaan. Hasil dari wawancara menunjukkan bahwa para guru dan karyawan berperan dalam kegiatan perencanaan yang telah dilakukan kepala SMA, karena dengan adanya perencanaan terutama berkaitan dengan pengembangan kurikulum dengan sendirinya berpengaruh terhadap kinerja guru, terutama untuk langkah-langkah strategis perbaikan pembelajaran.

a. Penetapan tujuan

Tujuan yang diinginkan oleh kepala SMA untuk meningkatkan kinerja guru dalam proses belajar mengajar secara efektif dan efisien, dengan harapan dapat berdampak positif pada peningkatan kualitas pendidik, siswa didik unggul dalam berbagai bidang. Adapun pernyataan wakil bidang kurikulum saat peneliti mengajukan pertanyaan bahwa:

“Apa tujuan yang ingin dicapai kepala sekolah untuk meningkatkan kinerja guru di SMA Attaufiq Kota Jambi?” Waka bidang kurikulum menjawab: “Adapun tujuannya pasti untuk meningkatkan kinerja guru yang nantinya diharapkan akan berdampak pada peningkatan kualitas siswa didik.”

Adapun yang menjadi sasaran di SMA Attaufiq Kota Jambi dalam melaksanakan kegiatan dari kepala sekolah, sebagai salah satu upaya untuk meningkatkan kinerja guru, maka peneliti mengajukan pertanyaan:

“Siapakah yang menjadi target atau sasaran dalam pelaksanaan kegiatan tersebut?”

Waka bidang kurikulum menjawab:

“Target atau sasaran adalah seluruh guru dan staf sekolah, prioritas yaitu guru di SMA Attaufiq Kota Jambi”

b. Penjadwalan kegiatan kerja

Jadwal kegiatan sebagai pengawasan pelaksanaan kegiatan juga mengetahui apakah rencana kegiatan yang disusun terlaksana sesuai jadwal yang dibuat. Fungsi pengawasan bagi SMA sangat penting untuk melihat apakah kegiatan yang dibuat sudah terlaksana sesuai pada waktunya atau tidak. Untuk mengetahui jadwal pelaksanaan kegiatan di SMA Attaufiq Kota Jambi, peneliti mengajukan pertanyaan:

“Apakah kegiatan kerja yang dilakukan pihak SMA memiliki jadwal tersusun dan sistematis?” Waka bidang kurikulum menjawab bahwa:

“Ada, namun waktunya disesuaikan dengan situasi dan kondisi.”

Wakil bidang kurikulum juga menambahkan bahwa:

“Semua program harus dijadwalkan terlebih dahulu, waktu pelaksanaan harus jelas agar kegiatan yang dikerjakan dapat berjalan dengan baik.”

Penelitian menyimpulkan dari uraian di atas kepala SMA Attaufiq Kota Jambi telah membuat *penjadwalan kegiatan* digunakan sebagai pengawasan dan pengendali pada pelaksanaan program. Apapun program yang akan dilaksanakan, kepala SMA Attaufiq Kota Jambi terlebih dahulu membuat jadwal kapan, dimana dan siapa yang akan melaksanakan program.

### **3.3 Pengorganisasian untuk meningkatkan kinerja guru di SMA Attaufiq Kota Jambi**

Pengorganisasian merupakan fundamenyal dari fungsi manajemen yang perlu diperhatikan pada kepala SMA, fungsi manajemen dilakukan guna mewujudkan susunan organisasi sekolah, uraian tugas tiap bidang, wewenang dan tanggung jawab menjadi lebih jelas. Kinerja guru dalam melakukan tugas dan tanggung jawab akan memberikan dampak yang besar terhadap tercapainya tujuan sebuah lembaga pendidikan (Jaya, 2022). Peneliti melakukan wawancara dengan kepala SMA mengenai pengorganisasian yang dilakukannya,

“Bagaimana bapak melakukan fungsi organizing pada pelaksanaan peningkatan kinerja guru?”

Kepsek menjawab: “saya membagi tugas dan tanggung jawab masing-masing guru SMA sesuai dengan bidang, wewenang dan tanggung jawabnya masing-masing, mulai dari tugas para wakil kepala, tugas guru mata pelajaran, tugas guru wali kelas, tugas guru piket, tugas guru BK, dan staf yang ada disekolah. Di SK juga saya cantumkan tupoksi masing-masing guru SMA.”

Dari uraian di atas dijelaskan pengorganisasian yaitu proses memilih dan memilah sumber daya manusia untuk menunjang tugas dari tenaga untuk mencapai tujuan di SMA.

### **3.4 Penggerakkan kegiatan upaya meningkatkan kinerja guru di SMA Attaufiq Kota Jambi**

Jika perencanaan dibuat dan pengorganisasian sudah dibuat, selanjutnya yaitu penggerakkan atau pelaksanaan kegiatan. Kepala sekolah berkewajiban menggerakkan guru dan stafnya untuk mewujudkan suatu tujuan bersama. Seorang guru memerlukan kesadaran akan dirinya untuk senantiasa secara kontinyus meningkatkan kemampuan, keterampilan dan pengetahuan yang diperlukan agar dapat meningkatkan kemampuan kerjanya sebagai guru atau pengajar yang profesional (Sulfemi, 2019). Untuk mengetahui bentuk penggerakkan di SMA Attaufiq Kota Jambi peneliti mengajukan pertanyaan

“Bagaimana bapak melakukan pengelolaan guru di SMA Attaufiq Kota Jambi?”

dijawab: “Langkah-langkah yang saya lakukan membuat surat tugas atau surat keputusan kepala SMA bertujuan untuk mendorong kepada guru bahwa yang bersangkutan benar-benar dipercaya untuk melaksanakan tugas. Memberikan motivasi kepada rekan-rekan guru untuk bekerja dengan sebaik-baiknya demi kemajuan bersama.

Cara terbaik mendorong tenaga pendidik dan staf dengan cara pemberian tanggung jawab utama para bawahan terletak pada pelaksanaan perintah yang diberikan itu (Julaiha, 2019). Penggerakkan merupakan usaha yang dilakukan oleh seorang pimpinan kepada para bawahannya dengan jalan mengarahkan dan memberikan petunjuk agar mereka mau melaksanakan tugasnya dengan baik menuju tercapainya tujuan yang telah dibuat. Dalam pelaksanaan kepemimpinan kepala SMA pada meningkatkan kinerja guru dilihat dari hasil kinerja guru dalam proses pembelajaran seperti:

a. Penggunaan media pembelajaran

Media pembelajaran merupakan faktor pendukung dalam proses pembelajaran. Media pembelajaran digunakan untuk memudahkan membantu guru dalam proses pembelajaran di kelas dan peserta didik lebih mudah untuk memahami materi pembelajaran yang disampaikan oleh guru. fungsi kepala SMA dalam mengupayakan guru untuk bisa kreatif dalam penggunaan media pembelajaran. Guru dapat menggunakan media pembelajaran dengan baik yaitu:

- 1) Memfasilitasi sarana dan prasarana untuk memanfaatkan fasilitas yang ada dengan baik. Kepala sekolah menyediakan fasilitas yang dapat digunakan guru sebagai media pembelajaran. SMA Attaufiq Kota Jamb sudah maksimal dalam dalam menggunakan media pembelajaran hal ini terlihat dalam pemanfaatan IT dalam pembelajaran dengan infokus yang dimiliki sakolah dimana setiap kelas sudah dipasangkan infokus. Pernyataan dari kepala sekolah:

“Usaha untuk melengkapi sarana dan prasarana pada proses kegiatan pembelajaran dilakukan dengan menyediakan infokus, atau media lainnya, guna menunjang keberlangsungan pembelajaran”

2) Menginfokan guru untuk memanfaatkan fasilitas Kepala SMA tidak hanya menyiapkan fasilitas dalam pembelajaran saja, tetapi juga menghimbau kepada guru-guru untuk selalu memanfaatkan sarana dan prasarana yang sudah ada di sekolah tersebut untuk kelancaran proses kegiatan pembelajaran. Pernyataan dari kepala SMA:

“Saya selalu mengingatkan kepada guru-guru di SMA Attaufiq Kota Jambi. Untuk selalu memanfaatkan media pembelajaran yang ada di sekolah tersebut demi kelancaran pendidikan seperti pemanfaatan perpustakaan, laboratorium, dan ruang komputer, dan laboratorium”

b. Penggunaan metode pembelajaran

Metode pembelajaran merupakan salah satu faktor pendukung dalam proses pembelajaran (Ramadani, et al., 2016). Metode pembelajaran dapat membantu guru untuk menyampaikan pembelajaran dengan mudah kepada peserta didik. Pernyataan kepala sekolah:

“Ya tergantung dengan materi pembelajarannya, saya membebaskan guru untuk memilih metode pembelajaran yang mereka gunakan dalam proses pembelajaran”

Diperkuat dengan ungkapan sumber 4:

“Iya kami guru dibebaskan untuk menggunakan metode ataupun alat praga yang kami gunakan dalam proses pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan.”

Menggunakan metode variasi dalam mengajar adalah sangat baik, tetapi jika hal tersebut tidak ditunjang oleh kemampuan profesional maka tidak dapat memberi pengaruh yang signifikan bagi keberhasilan pembelajaran.

a. Pemahaman materi

Pemahaman materi merupakan pokok dalam proses kegiatan pembelajaran, sehingga guru benar-benar memahami materi pembelajaran yang akan disampaikan. Penguasaan materi dimaksudkan agar tidak terjadi kesalahan dalam penyampaian materi kepada peserta didik. Kepala SMA sebagai penanggung jawab semua kegiatan di SMA yang memiliki peran untuk mengupayakan.

b. Pendayagunaan sumber belajar

Dari penjelasan para informan di atas, maka dapat penulis simpulkan mengenai penerapan fungsi penggerak/pelaksanaan yang diberlakukan oleh kepala sekolah di SMA

Attaufiq Kota Jambi dengan cara menerapkan sistem keterbukaan, koordinasi, disiplin dan menjalin komunikasi yang baik.

### **3.5 Pengawasan dalam meningkatkan kinerja guru di SMA Attaufiq Kota Jambi.**

Fungsi pengawasan mengusahakan agar apa yang direncanakan menjadi kenyataan. Agar sistem pengawasan benar-benar efektif, segera melaporkan adanya penyimpangan-penyimpangan dari sebuah perencanaan. Pembangunan manusia seutuhnya tidak terlepas dari peran serta masyarakat, dan berbagai lembaga di bidang pendidikan (Jaya, 2022). Untuk mengetahui secara jelas bagaimana fungsi pengawasan yang dilakukan kepala SMA Attaufiq Kota Jambi dalam meningkatkan kinerja guru, maka peneliti mengajukan pertanyaan:

“Bagaimana bapak kepala sekolah melakukan pengawasan program kegiatan dalam meningkatkan kinerja guru?”

Menjawab:

“Pengawasan yang dilakukan adalah melalui kegiatan kunjungan atau supervisi kelas, memantau kinerja guru piket melalui pelaporan jurnal piket harian setiap harinya, pelaporan setiap kegiatan yang dilakukan guru atau siswa, pelaporan kinerja pegawai yang dilakukan disetiap semester dan pengawasan kedisiplinan dan kinerja guru melalui presensi online. Hal tersebut dilakukan untuk memantau sejauh mana program telah dilaksanakan dalam kegiatan pembelajaran”.

Dalam kesempatan yang berbeda, sumber 5 selaku guru menambahkan:

“Setiap kegiatan yang telah dilaksanakan di SMA akan dievaluasi, untuk mengetahui sejauh mana kegiatan tersebut dapat terealisasi, juga mengetahui apakah hasilnya sudah sesuai dengan harapan atau belum”

Evaluasi merupakan kegiatan atau proses untuk mengukur dan selanjutnya menilai sampai dimanakah tujuan yang telah dirumuskan sebelumnya sudah dapat dilaksanakan. Begitu pula dengan kinerja guru juga harus dievaluasi untuk melihat sejauh mana kinerja guru meningkat, apa saja kendala yang dihadapi oleh guru dan prestasi apa saja yang telah diperoleh guru. Kepala SMA berpendapat:

“Untuk mengetahui apakah kinerja guru mengalami peningkatan atau tidak, saya bersama dengan tim penilai Penilaian Kinerja Guru, akan melakukan supervisi pembelajaran dikelas dan supervisi administrasi pembelajaran disetiap semester. Hasil dari penilaian kinerja guru akan dituangkan kedalam penilaian Sasaran Kinerja Pegawai (SKP). dan penilaian SKP ini digunakan sebagai syarat dalam kenaikan pangkat.”

### **3.3 Hambatan penerapan kemampuan manajemen kepala sekolah upaya Meningkatkan kinerja guru di SMA Attaufiq Kota Jambi.**

Hambatan yang dialami kepala SMA dalam meningkatkan kinerja guru umumnya bersifat tidak begitu rumit. Pernyataan kepala sekolah SMA Attaufiq Kota Jambi.

“Saya bersama seluruh guru akan berusaha untuk mengatasi hambatan yang dihadapi dan dari masalah yang terjadi Alhamdulillah kami dapat mengatasinya dengan baik.”

Peneliti melihat di lapangan bila kepala sekolah ada masalah maka langsung mengambil tindakan atas masalah dan hambatan dalam pendidikan. maka peneliti mengajukan pertanyaan

“Hambatan apa saja yang bapak hadapi dalam menjalankan program manajemen upaya meningkatkan kinerja guru?  
kepala SMA menjelaskan:

”Hambatan yang ada dilapangan yaitu ada guru yg enggan dalam melaksanakan tindak lanjut dari hasil evaluasi.”

Dari hasil wawancara peneliti menyimpulkan bahwa hambatan yang dihadapi kepala SMA Attaufiq Kota Jambi dalam upaya meningkatkan kinerja guru adalah kurangnya kesadaran dari tenaga pendidik untuk memperbaiki kinerja yang belum maksimal.

### **3.4 Strategi manajemen kepala SMA dupaya meningkatkan kinerja guru di SMA Attaufiq Kota Jambi**

Upaya menjalankan kegiatan kerjanya, kepala SMA Attaufiq Kota Jambi telah menetapkan beberapa strategi:

#### **a. Memotivasi semangat kerja**

Dalam hal memberikan motivasi semangat kerja guru, kepala SMA menjelaskan bahwa selalu memberikan motivasi kerja seperti memberikan pujian untuk setiap keberhasilan kerja guru. Minsih, et al. (2019) memberikan saran yang membangun dan memberikan suasana kerja yang menyenangkan. berdasarkan hasil wawancara kepala SMA menyampaikan:

“saya mengusahakan selalu untuk memotivasi semangat kerja para guru dalam bekerja dengan memberikan pujian untuk setiap keberhasilan kerja guru.”  
diperkuat oleh wawancara sumber 5 selaku guru Matematika sebagai berikut.

“sejauh ini saya sering diberi motivasi kerja oleh kepala SMA dalam bekerja seperti memberikan dukungan dalam bekerja, dan memberikan suasana kerja yang nyaman,”

Dari hasil observasi dan wawancara dapat disimpulkan bahwa kepala SMA Attaufiq Kota Jambi mampu memberikan motivasi kepada guru dan staf.

b. Memberikan contoh teladan yang baik

Kepribadian kepala SMA sebagai pemimpin terlihat pada sifat-sifatnya yaitu berwibawa, jujur, percaya diri, tanggung jawab, komunikatif, dan berani dalam mengambil resiko dan keputusan, berjiwa besar, emosi yang stabil dan keteladanan. Berdasarkan hasil wawancara guru SMA Attaufiq Kota Jambi sebagai berikut.

“Apakah kepala SMA telah menunjukkan sikap dan perilaku teladan untuk patut di contoh? sudah, kepala sma sejauh ini selalu dapat menunjukkan sikap dan perilaku yang baik, seperti beliau datang paling awal dan pulang paling terakhir dari semua staf dan guru di SMA.”

Berdasarkan hasil wawancara diatas dan observasi yaitu menunjukkan bahwa kepala SMA telah memberikan motivasi semangat kerja dengan baik.

c. Penempatan tugas yang tepat

Pemberian tugas yang dilakukan kepala SMA sudah sebagian besar benar. Kepala SMA sudah berusaha agar guru-guru diberikan mata pelajaran sesuai dengan kualifikasi pendidikan dan kemampuan mereka. Sesuai dengan pernyataan dari kepala SMA saat wawancara yaitu:

“Saya sudah berusaha menyesuaikan kualifikasi guru untuk mengajar mata pelajaran yang sesuai terhadap jenjang pendidikannya,hal ini dimaksudkan agar terjadi keharmonisan perencanaan awal atas target hasil pembelajaran yang akan dicapai”

Diperkuat hasil wawancara terhadap waka sekolah bahwa:

“Dilihat dari jenjang kependidikan guru missal mereka jurusan manajemen maka guru tersebut mengajar pelajaran ekonomi.”

Berdasarkan hasil wawancara diatas guru yang mengajar mata pelajaran disesuaikan dengan latar belakang pendidikan.

d. Melakukan kunjungan kelas

Dalam hal melakukan kunjungan kelas kepala SMA Attaufiq Kota Jambi telah dilakukannya walaupun tidak secara maksimal. pernyataan dari kepala SMA:

“Selaku kepala SMA dalam hal kunjungan kelas saya melakukannya untuk melihat sejauh mana keefektifan guru mengajar dikelas walaupun saya mungkin belum sepenuhnya rutin dalam melakukan kunjungan kelas ini.”

Diperkuat sumber 5 saat wawancara yaitu sebagai berikut.

“Ya, kepala SMA dalam supervisinya beliau memberikan kita arahan akan penilaian yang beliau berikan, walaupun mungkin tidak maksimal dalam melakukan kunjungan kelas.”

Berdasarkan hasil wawancara diatas menunjukkan bahwa kepala SMA telah melakukan kunjungan kelas walaupun belum dilakukan secara maksimal.

e. Mengembangkan profesi guru

Dalam mengembangkan profesi guru kepala SMA Attaufiq Kota Jambi selalu mengikut sertakan guru-guru dalam penataran-penataran atau seminar, untuk menambah wawasan dan ilmu para guru serta menjadi ajang saling tukar informasi dengan sesama guru. Pernyataan kepala SMA saat wawancara:

“Dalam pengembangan profesi biasanya guru diberi undangan untuk workshop, penataran-penataran atau seminar dan guru-guru selalu diikuti agar ilmu dan pengalaman bertambah agar banyak sharing dengan kawan-kawan lain maka guru-guru disini akan tahu apa saja kekurangannya dan terus memperbaikinya.”

diperkuat dengan hasil wawancara oleh Wakil Kepala sekolah:

“Semua guru-guru memang selalu diikuti dalam penataran-penataran atau seminar karena memang ini merupakan wadah kita sebagai guru untuk menambah wawasan untuk selanjutnya diterapkan atas pengalaman yang telah didapat.”

Dari hasil wawancara tersebut diatas dapat disimpulkan bahwa kepala SMA sudah memberikan ruang yang cukup bagi guru guna mengembangkan kemampuan dan pengetahuan yang dimilikinya.

## IV. PEMBAHASAN

### 4.1 Kemampuan manajemen Kepala SMA Attaufiq Kota Jambi

Berdasarkan hasil penelitian yang ditemukan, maka selanjutnya peneliti akan melakukan analisis terhadap hasil penelitian dalam bentuk deskriptif-analisis. Untuk menganalisis hasil penelitian, peneliti akan menginterpretasikan hasil wawancara peneliti dengan beberapa informan tentang kemampuan manajemen kepala sekolah dalam meningkatkan kinerja guru di SMA Attaufiq Kota Jambi. Kepemimpinan transformasional adalah komprehensif karena memiliki pendekatan normatif terhadap kepemimpinan sekolah (Gaol, 2017).

a. Perencanaan

Perencanaan manajemen merupakan fungsi terpenting karena fungsi ini menentukan fungsi-fungsi manajemen lainnya (Umam, 2016), perencanaan merupakan proses pemilihan alternatif tindakan yang terbaik untuk mencapai tujuan organisasi.. Perencanaan juga merupakan suatu keputusan untuk mengerjakan sesuatu dimasa yang akan datang yaitu suatu tindakan yang digambarkan dimasa yang akan datang (Kadarsih et al., 2020). Kepala SMA Attaufiq Kota Jambi telah menyusun rencana dalam rangka meningkatkan kinerja guru, diantaranya adalah:

- 1) Mendapatkan dan mempertahankan guru yang memiliki kinerja yang baik.

- 2) Meningkatkan dan memperbaiki kualitas guru.
- 3) Meningkatkan kualitas pembelajaran dan menciptakan peserta didik yang unggul.

Beberapa perencanaan yang dibuat untuk meningkatkan kinerja guru di SMA Attaufiq Kota Jambi adalah :

- 1) Pembinaan guru dan tenaga kependidikan oleh instansi pemerintah untuk mendapatkan pencerahan terhadap masalah yang akan dihadapi.
- 2) Mengadakan rapat kerja tahunan.
- 3) Mengadakan rapat rutin bulanan.
- 4) Pembinaan melalui diklat dan pelatihan.
- 5) Mengadakan supervisi baik administrasi pembelajaran maupun pelaksanaan pembelajaran guna memantau secara langsung kinerja guru.

b. Pengorganisasian

*Organizing* adalah pengelompokkan kegiatan yang diperlukan yakni penetapan susunan organisasi, serta tugas dan fungsi-fungsi dari setiap unit yang ada dalam organisasi, serta menetapkan kedudukan dan sifat hubungan antara masing-masing unit tersebut. Kegiatan pengorganisasian menentukan tugas yang harus dikerjakan, siapa yang akan mengerjakan tugas (Elly & Soraya, 2020), bagaimana tugas itu dikelompokkan, siapa melapor ke siapa. Sehingga pengorganisasian dapat disebut sebagai keseluruhan proses memilih orang-orang serta mengalokasikan sarana dan prasarana untuk menunjang tugas orang-orang itu dalam organisasi dan mengatur mekanisme kerjanya sehingga dapat menjamin pencapaian tujuan. Didalam melaksanakan pengorganisasian kepala sekolah SMA Attaufiq Kota Jambi sudah baik, dikarenakan:

- 1) Memberikan wewenang kepada masing-masing pelaksana dan memberikan kepercayaan penuh pada guru.
- 2) Membagi-bagi dan menggolongkan aktivitas-aktivitas yang dilaksanakan.
- 3) Terciptanya jalinan kerja yang harmonis antara para tenaga pendidik dan seluruh perangkat sekolah SMA Attaufiq Kota Jambi.

c. Pengarahan

Pengarahan adalah membuat semua anggota kelompok kerja, agar mau bekerja sama dan bekerja secara ikhlas serta bergairah untuk mencapai tujuan sesuai dengan perencanaan dan usaha-usaha pengorganisasian. Kepala SMA Attaufiq Kota Jambi, memiliki beberapa strategi untuk menggerakkan guru dalam meningkatkan kinerjanya, diantaranya dengan memotivasi semangat kerja guru, memberikan contoh yang baik, melakukan supervisi dan memberikan tugas yang tepat untuk guru. Berdasarkan

wawancara dan observasi dilapangan, peneliti menyimpulkan bahwa kepala SMA telah melakukan beberapa strategi untuk menggerakkan guru untuk meningkatkan kinerjanya meskipun belum berjalan dengan maksimal.

d. Pengawasan

Fungsi pengawasan meliputi penentuan standar, supervisi dan mengukur penampilan/pelaksanaan terhadap standar dan memberikan keyakinan bahwa tujuan organisasi tercapai (Taufiqurokman, 2016). Pengawasan merupakan salah satu fungsi manajemen yang melakukan penyelesaian terhadap rencana dan sebagai kontrol terhadap terjadinya berbagai penyelewengan (Huzain, 2021), sehingga kegiatan yang dilaksanakan sesuai dengan yang direncanakan. Apa yang direncanakan dijalankan dengan benar sesuai hasil musyawarah dan pendayagunaan sumber daya akan mendukung terwujudnya tujuan organisasi. Kegiatan-kegiatan dalam fungsi pengawasan adalah:

- 1) Mengembangkan standar yaitu kondisi yang harus dicapai agar pekerjaan dilaksanakan secara efektif dan efisien.
- 2) Menentukan cara-cara untuk pemantauan kegiatan melalui sistem pelaporan atau sistem informasi.
- 3) Mengevaluasi hasil yaitu mengumpulkan informasi, mengenai realisasinya apa yang telah terjadi.
- 4) Mengambil tindakan koreksi.
- 5) Memberi penghargaan dan hukuman atas prestasi atau hasil yang dicapai.

Dalam rangka memaksimalkan pelaksanaan manajemen kepala SMA dalam melaksanakan fungsi pengawasan, kepala SMA Attaufiq Kota Jambi senantiasa memantau, memonitor dan mengevaluasi kinerja guru. melaksanakan pengawasan rutin baik kepada guru maupun staf tata usaha yang bertujuan untuk mengantisipasi kemungkinan adanya kelalaian mereka dalam mengemban tugas dan terhadap kinerja guru dengan melihat sejauh mana tingkat kedisiplinan mereka dalam melaksanakan tugas dan tanggung jawab yang dibebankan kepada mereka.

#### **4.2 Hambatan penerapan manajemen kepala SMA upaya meningkatkan kinerja guru di SMA Attaufiq Kota Jambi**

Hasil penelitian menunjukkan ada beberapa hambatan yang ditemukan kepala SMA Attaufiq Kota Jambi dalam meningkatkan kinerja guru. Hambatan yang ditemukan kepala SMA dalam meningkatkan kinerja guru adalah kurangnya kesadaran guru dalam memperbaiki hasil dari evaluasi. Dalam mengatasi hambatan tersebut kepala SMA melakukan bimbingan secara personal dengan guru yang bersangkutan, secara rutin dan

terjadwal kepala SMA akan melakukan kegiatan supervisi kepada guru dengan harapan guru mampu memperbaiki proses pembelajaran yang dilaksanakan. Hambatan lain yang dijumpai adalah guru lebih banyak menggunakan metode ceramah dan jarang menggunakan media pembelajaran yang efektif untuk mengajar, walaupun sebenarnya banyak yang dapat dilakukan guru agar pembelajaran yang berlangsung terasa lebih menarik salah satunya adalah dengan menggunakan media pembelajaran dengan alam sekitar media digital pada saat ini. Hal ini terjadi karena kurangnya pengetahuan dan kurangnya rasa ingin tau dari guru dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran yang menarik. Hal ini memberi gambaran bahwa sebagian kecil guru di SMA Attaufiq Kota Jambi belum mampu dalam penguasaan landasan kependidikan, sehingga berdampak terhadap kinerjanya dalam melaksanakan pembelajaran.

Beberapa langkah-langkah yang bisa dilakukan untuk mengatasi hambatan tersebut adalah:

- 1) Diharapkan kepala SMA Attaufiq Kota Jambi dapat mengimplementasikan kegiatan kerja sama yang disesuaikan dengan pedoman kegiatan SMA untuk meningkatkan kinerja guru agar target pencapaian mutu pendidikan dapat meningkat.
- 2) Diharapkan kepala SMA Attaufiq Kota Jambi dapat memberikan kesempatan kepada guru untuk mengikuti pelatihan sehingga dapat meningkatkan kinerja guru
- 3) Semua guru diharapkan dapat bekerja sama dengan kepala SMA dalam melaksanakan tugasnya yang sesuai dengan program SMA sesuai dengan visi dan misi dapat dicapai dengan baik.

#### **4.3 Strategi manajemen kepala SMA upaya meningkatkan kinerja guru di SMA Attaufiq Kota Jambi**

Dari hasil wawancara dan observasi menunjukkan bahwa kepala SMA Attaufiq Kota Jambi telah menetapkan beberapa strategi dalam meningkatkan kinerja guru diantaranya adalah :

##### **a. Memotivasi semangat kerja**

Motivasi kerja guru adalah kondisi yang membuat guru mempunyai kemauan atau kebutuhan untuk melaksanakan tugas dan fungsinya sebagai guru dalam rangka mencapai tujuan sesuai dengan yang ditetapkan dalam tujuan pendidikan (Octavia & Savira, 2016). Jika guru mempunyai motivasi kerja yang tinggi, maka ia akan bekerja dengan keras, tekun dan dengan dedikasi yang tinggi sehingga hasilnya sesuai dengan tujuan pendidikan yang ingin dicapai.

Terdapat dua faktor yang memengaruhi motivasi, yang pertama adalah faktor intrinsik meliputi keinginan berprestasi, keinginan untuk maju dan pemberian tanggung

jawab. Faktor yang kedua adalah faktor ekstrinsik meliputi pekerjaan, lingkungan kerja, keamanan, gaji, pengakuan dan penghargaan, kepercayaan melakukan pekerjaan dan kebijakan pimpinan. Sebagai motivator, kepala sekolah harus mampu memberikan kekuatan kepada pendidik dan tenaga kependidikan untuk melakukan suatu pekerjaan dengan penuh semangat, senang mengerjakannya, disiplin, tidak merasa terpaksa dan penuh tanggung jawab dalam melaksanakan fungsi dan perannya fungsi kepala SMA Attaufiq Kota Jambi sebagai motivator terlihat dengan beberapa kebijakan yang dilakukan yaitu:

- 1) Memberikan pujian pada setiap keberhasilan guru.
- 2) Memberikan saran yang membangun.
- 3) Menciptakan suasana yang menyenangkan.

Dalam kepemimpinannya, kepala SMA Attaufiq Kota Jambi berusaha untuk memposisikan dirinya serta memberikan peran yang positif kepada tenaga pengajar yang ada di SMA.

b. Memberikan teladan yang baik

Sebagai pemimpin kepala sekolah harus mampu menjadi pemimpin yang dapat di contoh perilaku dan tindakannya. Pemimpin menjadi transeter atau intertainmen di dalam pendidikan (Nasukah, 2018). Jadi segala sesuatu tindakan dari pemimpin atau kepala SMA harus dapat di pertanggung jawabkan.. Hal ini dengan sendirinya bawahan akan segan dan menjadikan kepala sekolah contoh baik untuk ditiru. Meskipun hal ini sulit dan butuh waktu untuk melakukannya, akan tetapi kepala sekolah tetap harus memberi contoh positif untuk ditiru bawahan. Baik dalam perilaku, tutur kata maupun pribadinya. Kepala SMA ibarat artisnya, sehingga segala yang dilakukan akan menjadi pembicaraan atau dijadikan contoh. Disinilah kepala SMA harus memiliki sifat-sifat yang layak dijadikan contoh dan tidak sembarangan dalam mengambil keputusan.

c. Penempatan dan pemberian kerja yang tepat

Penempatan karyawan disekolah di lakukan dengan mempertimbangkan beberapa hal berikut: kualifikasi pendidikan, latar belakang pendidikan, pengalaman mengajar. Dari hasil wawancara peneliti menyimpulkan bahwa penempatan kerja atau maple yang diberikan kepada guru sudah sesuai dengan latar belakang pendidikan guru.

d. Mengadakan kunjungan

Langkah-langkah supervisi yang dilakukan oleh kepala SMA Attaufiq Kota Jambi adalah:

- 1) Supervisi dilakukan satu kali setiap semester kepada setiap guru
- 2) Supervisi administrasi dilakukan lebih awal

### 3) Supervisi pembelajaran disesuaikan dengan jadwal mengajar guru

Salah satu faktor yang memengaruhi kinerja guru adalah supervisi pengajaran yaitu serangkaian kegiatan membantu guru dalam mengembangkan kemampuannya. Kepala SMA bertugas memberikan bimbingan, bantuan, pengawasan dan penelitian pada masalah-masalah yang berhubungan dengan pengembangan pengajaran berupa perbaikan program dan kegiatan belajar mengajar. Sasaran supervisi ditujukan kepada situasi belajar mengajar yang memungkinkan terwujudnya tujuan pendidikan secara optimal. Kegiatan atau usaha-usaha yang dapat dilakukan dalam pelaksanaan supervisi pendidikan ialah: (a) membangkitkan dan merangsang semangat guru-guru dalam menjalankan tugasnya masing-masing dengan sebaik-baiknya; (b) berusaha mengadakan dan melengkapi alat-alat pelengkapan termasuk macammacam media instruksional yang diperlukan bagi kelancaran jalanya proses pembelajaran yang baik; (c) bersama guru berusaha mengembangkan mencari dan menggunakan metode-metode baru dalam proses pembelajaran yang lebih baik; (d) membina kerjasama yang baik dan harmonis antara guru, murid dan pegawai sekolah lainnya.

## **V. KESIMPULAN**

Dari hasil penelitian dapat disimpulkan, kemampuan manajemen kepala SMA dalam meningkatkan kinerja guru di SMA Attaufiq Kota Jambi dapat dilihat dari aspek Perencanaan, pengorganisasian, Pelaksanaan, Pengawasan dan evaluasi yang telah dibuat kepala sekolah hasilnya sudah cukup baik. Manajemen kepala SMA dalam meningkatkan kinerja guru sudah terlaksana sesuai dengan yang direncanakan meskipun belum sepenuhnya sesuai yang diharapkan. Hambatan dalam rangka meningkatkan kinerja guru di SMA Attaufiq Kota Jambi yaitu kurangnya kesadaran guru dalam memperbaiki kinerja yang telah dievaluasi. Strategi yang dilakukan kepala SMA dalam meningkatkan kinerja guru SMA Attaufiq Kota Jambi dapat dilihat dari aspek perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan dan pengawasan Kepala SMA dalam meningkatkan kinerja guru di SMA Attaufiq Kota Jambi yakni melalui strategi kepala SMA dalam meningkatkan kinerja guru adalah dengan memberikan motivasi, memberikan teladan yang baik, memberikan kerja yang sesuai dengan latar belakang pendidikan guru.

## **Acknowledgement**

Dalam penulisan artikel ini penulis mengucapkan terima kasih kepada pimpinan dan editor Jurnal Manajemen Pendidikan yang telah bersedia untuk menerbitkan artikel ini ke dalam Jurnal Manajemen Pendidikan. Pimpinan dan staf SMA Attaufiq Kota Jambi yang bersedia untuk dilakukan tempat penelitian.

### DAFTAR PUSTAKA

- Elly, Y., & Soraya, J. . (2020). Kepemimpinan kepala sekolah dan lingkungan sekolah terhadap kinerja guru. *Jurnal Penelitian dan Pendidikan IPS*, 14(2), 55-61. <https://doi.org/10.21067/jppi.v14i2.4856>
- Farin, S. E. (2021). Peran perempuan dalam pendidikan di Indonesia pada zaman modern. *Seri Publikasi Pembelajaran*, 1(2), 1-6. DOI: 10.31219/osf.io/jvesy
- Gaol, N. T. L. (2017). Teori dan implementasi gaya kepemimpinan kepala sekolah. *Kelola: Jurnal Manajemen Pendidikan*, 4(2), 213-219. <https://doi.org/10.24246/j.jk.2017.v4.i2.p213-219>
- Huzain, H. (2021). *Pengelolaan sumber daya manusia*. OSF Preprints. November 2021. doi:10.31219/osf.io/cj27d.
- Jaya, W. S. (2022). Kinerja guru ditinjau dari gaya kepemimpinan kepala sekolah dan motivasi kerja. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 6(3), 1286–1294. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v6i3.1738>
- Julaiha, S. (2019). Konsep kepemimpinan kepala sekolah. *Tarbiyah Wa Ta'lim: Jurnal Penelitian, Pendidikan, dan Pembelajaran*, 6(3), 51–62. <https://doi.org/10.21093/twt.v6i3.1734>
- Kadarsih, I., Marsidin, S., Sabandi, A., & Febriani, E. A. (2020). Peran dan tugas kepemimpinan kepala sekolah di sekolah dasar. *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 2(2), 194-201. <https://doi.org/10.31004/edukatif.v2i2.138>
- Mahardhani, A. J. (2015). Kepemimpinan ideal kepala sekolah. *Jurnal Dimensi Pendidikan dan Pembelajaran*, 3(2), 1-4. DOI: 10.24269/dpp.v3i2.82
- Minsih, Rusnilawati, & Mujahid, I. (2019). Kepemimpinan kepala sekolah dalam membangun sekolah berkualitas di sekolah dasar. *Profesi Pendidikan Dasar*, 6(1), 29-40. <https://doi.org/10.23917/ppd.v1i1.8467>
- Nasukah, B. (2018). *Urgensi dan prinsip penerapan pendekatan institusi pendidikan*. 3, 51–81.
- Octavia, L. S., & Savira, S. I. (2016). Gaya kepemimpinan kepala sekolah dalam upaya meningkatkan kinerja guru dan tenaga kependidikan. *Jurnal Dinamika Manajemen Pendidikan*, 1(1), 7-14. <https://doi.org/10.26740/jdmp.v1n1.p7-14>
- Amini, Pane, D., & Akrim. (2021). Analisis Manajemen berbasis sekolah dan kepemimpinan kepala sekolah dalam peningkatan kinerja guru di SMP Swasta Pemda Rantau Prapat. *Jurnal Pendidikan Tambusa*, 5(3), 11148-11159.
- Ramadoni, W., Kusmintardjo, & Arifin, I. (2016). Kepemimpinan kepala sekolah dalam upaya peningkatan kinerja guru (Studi multi kasus di PAUD Islam Sabilillah dan SDN

- Tanjungsari 1 Kabupaten Sidoarjo). *Jurnal Pendidikan: Teori, Penelitian, dan Pengembangan*, 1(8), 1500-1504.
- Selian, N., Hudori, A., & Maisyah, M. (2021). Faktor analisa lingkungan internal (Studi kasus berdirinya Program Studi Pendidikan Islam Anak Usia Dini di STAIN Bengkalis). *Jurnal Manajemen Pendidikan dan Ilmu Sosial*, 2(2), 713–729. <https://doi.org/10.38035/jmpis.v2i2.631>
- Sugiyono. (2017). *Metode penelitian kuantitatif, kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sulfemi, W. B. (2019). Pengaruh rasa percaya diri dan gaya kepemimpinan kepala sekolah terhadap kinerja guru. *Nidhomul Haq: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 5(2), 157-179. <https://doi.org/10.31538/ndh.v5i2.557>
- Syamsul, H. (2017). Penerapan kepemimpinan kepala sekolah dalam meningkatkan kinerja guru pada jenjang Sekolah Menengah Pertama. *Idaarah: Jurnal Manajemen Pendidikan*, 1(2), 275-289. <https://doi.org/10.24252/idaarah.v1i2.4271>
- Taufiqurokman. (2016). *Manajemen strategik*. Jakarta: Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Prof. Dr. Moestopo Beragama.
- Umam, M. K. (2016). Analisis lingkungan strategik dalam corak penyelenggaraan pendidikan Islam. *Jurnal Al-Hikmah*. 5(1), 1-8.